

Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Samsilayurni

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: Name: Samsilayurni, E-mail: samsila66@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih ada diantara guru-guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (kinerja), apakah hal ini disebabkan oleh kepala sekolah kurang memberdayakan guru-guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Populasi penelitian terdiri dari 10 Sekolah di mana total guru sebanyak 118 orang. Sampel penelitian menggunakan apabila populasi kurang dari 100 maka semua dijadikan sampel dan apabila lebih dari 100 maka sampelnya bisa diambil 15-20,20-25%. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah uji signifikan (uji t). Berdasarkan analisis peneliti, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.176 > 1.70113$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Artinya, semakin baik Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah, maka semakin tinggi Kinerja Guru. Disarankan bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan semangat belajar siswa terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kepemimpinan kependidikan untuk menambah bekal sebagai calon guru.

Kata kunci: Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ARTICLE INFO

Article history:
Received
April 21, 2019
Revised
May 16, 2019
Accepted
July 14, 2019

Journal Homepage : <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Perwujudan dari kualitas guru yang baik karena produktivitas kerja guru yang tinggi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UUD Pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005). Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan prestasi kerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapai bersama. Jika tujuan peningkatan produktivitas kerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan pancasila, UUD 1945 beserta tujuan Pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dalam kehidupan yang global.

Banyak hal dan upaya yang harus dipikirkan dan dilaksanakan guna meningkatkan produktivitas kerja guru. Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah, para guru dan para pegawai dan proses ditempuh untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan produktif tersebut adalah dengan membagi tanggung jawab profesional pada para guru dan pegawai lainnya. Satu prinsip penting dalam pemberdayaan ini adalah melibatkan guru dan para pegawai lainnya dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab, melalui proses pemberdayaan ini diharapkan para tenaga kependidikan memiliki kepercayaan diri.

Pemberdayaan adalah upaya penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada seseorang untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan kehidupan mereka dan untuk berpartisipasi dan mempengaruhi komunitasnya (Wahyudi, 2012:25). Sedangkan menurut Lansantha (2012:182) pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan atau peluang, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang

menunjang program sekolah. Kegiatan pemberdayaan dianggap pilihan paling tepat untuk mempersiapkan para tenaga kependidikan dalam upaya menjawab tantangan zaman. Karena dengan pemberdayaan dapat membuat para personel sekolah menjadi berkekuatan dalam profesi yang diembannya. Sebagai seorang kepala sekolah banyak langkah strategis yang dapat dilakukan guna memberdayakan para tenaga kependidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:12) Kepala sekolah “diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga sekolah”. Sedangkan menurut Mulyasa (2013:24), pengertian Kepala Sekolah adalah “salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”. Jadi dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sebuah lembaga sekolah yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan akan meningkat dibutuhkan guru-guru yang bermutu karena perannya dalam pengembangan intelektual, emosional dan spritual murid Musfah, (2012:10). Hal tersebut cukup beralasan, karena guru memegang peranan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Menurut Samusi, (2012:4), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang sesuai dengan standar.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Husien, (2017:133). Sedangkan menurut Supardi, (2014:45) “Kinerja guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Peneleitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Arikunto (2006:270).

Penulis menggunakan metode korelasi dalam penelitian ini bertujuan agar megetahui Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sekecamatan Lempuing Kabupaten

Ogan Komering Ilir. Berdasarkan data yang diperoleh, baik melalui penyebaran angket maupun melalui wawancara.

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelitian ialah di Sekolah Negeri Sekecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir JL. Lintas Timur Tugu Mulyo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan, Indonesia.

Waktu penelitian : Semester genap tahun ajaran 2017/2018

Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian objek yang diteliti yang dapat mewakili populasi yang ada Arikunto, (2010:130). Pada penelitian ini adalah apabila populasi kurang dari 100 maka semua dijadikan sampel dan apabila lebih dari 100 maka sampelnya bisa di ambil 15-20,20-25%. Sampel penelitian ini diambil guru kelas SD Negeri tahun 2017/2018 berjumlah 118 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun social yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Untuk memperoleh data tentang Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket, dan dokumentasi yang menjadi respondennya adalah seluruh Guru SD Negeri Sekecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Kuisisioner atau angket*

Kuesisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono, (2013:142)

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada guru yang menjadi populasi sejumlah 118 orang.

2. *Dokumentasi*

Menurut Sugiyono (2017:137) “ dokumentasi adalah cara yang biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun secara kelembagaan. Data sekunder ialah data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan (digali) sendiri oleh peneliti Sugiyono (2016:205).

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi Product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- R_{xy} : Validitas instrumen
- n : Jumlah sresponden
- ∑x : Jumlah skor butir x
- ∑y : Jumlah skor butir y
- ∑x² : Jumlah skor butir kuadrat x
- ∑y² : Jumlah skor butir kuadrat y
- ∑xy : Jumlah perkalian x dan skor variabel y

Korelasi pearson product moment dilambangkan dengan “r” dengan ketentuan nilai “r” tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1, artinya korelasinya negative sempurna, apabila r = 0, artinya tidak ada koreksi, apabila nilai r =1, artinya koreksinya sangat kuat. Sedangkan arti harga “r” akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 1
Interprestasi Koefisien Nilai “r”

Besar “r” Product Moment (R _{xy})	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Tinggi
0,20-0,40	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Rendah
0,80-1,00	Sangat Rendah

Selanjutnya dilakukan dengan uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terdapat variabel Y, maka hasil korelasi person product moment tersebut diuji dengan uji signifikan sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sugiyono, 2017:230)}$$

Dimana :

- t = Nilai hitung
- r = Koefisien korelasi hasil rxy

n =Jumlah responden

Setelah dilakukan uji signifikan, maka yang terakhir dilakukan pengujian hipotesis. Distribusi t (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan kaidah /keputusan : jika thitung > tabel, maka tolak H_0 artinya signifikan, dan thitung < tabel, maka terima H_0 tidak signifikan.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) "Reabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Uji reabilitas instrumen digunakan rumus Alpha, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{(11)} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{[\sigma^2]} \right) \quad (\text{Arikunto, 2013:239})$$

Keterangan :

$r_{(11)}$ = Reliabilitas instrumen

$\sum ob^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

Hasil reabilitas instrumen yang dicari terlebih dahulu adalah varian butir, lalu hasil dijumlahkan kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel koefisien reabilitas.

Tabel 2
Koefisiensi Reliabilitas

Sekor/ Nilai	Taraf
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Suharsimi Arikunto, 2013: 96). Dalam penelitian ini pengambilan data dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir yang terdiri dari 10 sekolah, yaitu: SD Negeri 1 Sumber Makmur OKI, Sd Negeri 1 Sumber Agung OKI, SD Negeri 1 Mekar Jaya OKI, SD Negeri 2 Mekar Jaya OKI, SD Negeri 1 Tugu Jaya OKI, SD Negeri 2 Tugu Jaya OKI, SD Negeri 1 Tugu Agung OKI, SD

Negeri 2 Cahya Maju OKI, SD Negeri 3 Cahya Maju OKI, SD Negeri 1 Tugu Mulyo OKI. Di mana yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 guru. Untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang diteliti, maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 25 pernyataan tentang Variabel X (Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah) dan 25 pernyataan tentang Variabel Y (Kinerja Guru). Jadi, untuk keseluruhan pernyataan berjumlah 50 pernyataan.

Tabel 3
Data Hasil Skor Pernyataan Variabel X
(Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Guru)

No.	Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah (X)	Kinerja Guru (Y)
1	77	73
2	89	99
3	88	91
4	95	82
5	104	103
6	89	80
7	98	98
8	92	91
9	90	91
10	92	84
11	87	92
12	83	85
13	67	81
14	96	73
15	88	83
16	67	63
17	87	79
18	98	91
19	88	99
20	83	87
21	91	90
22	92	93
23	86	77
24	86	92
25	93	93
26	104	94
27	102	96
28	103	77
29	88	95

30	89	83
Total	2692	2615

Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara dua yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun hasil uji regresi sederhana menggunakan program SPSS versi 17.0 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.679	15.022		2.641	.013
Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah	.529	.167	.515	3.176	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari hasil regresi linear sederhana dapat di gambarkan persamaan sebagai berikut:

$$Y=39.679 + 0,529X$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear sederhana di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai Koefisien konstanta sebesar 39.679 artinya apabila Pemberdayaan Gurun oleh Kepala Sekolah (X) nilainya 0 atau tetap, maka Kinerja Guru (Y) sebesar 39.679

- 2) Nilai Koefisien variabel Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah (X) meningkat sebesar 0.529, apabila Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah (X) meningkat sebesar 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) akan bertambah sebesar 0,529.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) dilakukan analisis dengan menggunakan uji t. Hasil Uji-t dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.679	15.022		2.641	.013
Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah	.529	.167	.515	3.176	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabe di atas menjelaskan bahwa nilai t_hitung sebesar 3.176 dengan signifikansi 0.004 dan nilai t_tabel untuk df = n-2 (30-2 = 28) pada tingkat kesalahan 5% atau 0,05 diperoleh nilai t_tabel sebesar 1.70113, maka t_hitung > t_tabel atau 3.176 > 1.70113, artinya terdapat Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Pemberdayaan Gutu oleh Kepala Sekolah (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.515 ^a	.265	.239	8.004
a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,515 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengaudratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,239 yang mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh variabel X (Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar 27%, sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa analisis data dari skor jawaban Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah dan Kinerja Guru menggunakan rumus korelasi product moment yang perhitungannya di bantu dengan program SPSS 17.0 di mana nilai yang diperoleh $R_{hitung} = 0,515$ dan R_{tabel} berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari R_{tabel} ($0,515 > 0,3610$).

Selanjutnya nilai koefisien korelasi $R_{hitung} = 0,515$ dimasukan kedalam rumus koefisien determinasi dari perhitungan tersebut dapat dinilai $r^2 = 27\%$ jadi dapat di simpulkan bahwa Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 27% dimana kriteria memberikan korelasi sedang.

Kemudian koefisien korelasi $R_{hitung} = 0,515$ di uji dengan signifikan dimana di peroleh nilai $t_{hitung} = 3.176$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70113. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima H_o ditolak karena t_{hitung} sebesar 3.176 lebih dari besar dari t_{tabel} sebesar 1.70113, serta dengan tingkat signifikan 0.004. Dengan hal ini maka variabel Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Maka hipotesis menyatakan "Ada pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir". Dapat diterima kebenarannya.

Oleh karena itu Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru terutama yang mencakup kegiatan dalam melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya, dengan hal ini jika Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 0.515 dan nilai ttabel sebesar 1.70113, maka thitung lebih besar dari ttabel ($0.515 > 1.70113$). Artinya, semakin baik kepala sekolah memberdayakan guru, maka semakin tinggi kinerja guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Muhammad. 2013. *Kinerja Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Babari. 2017. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Everton. 2012. *Kemampuan Guru dalam Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husien, Latifah. 2017. *Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Husien. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Imran. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. *Pemberdayaan Guru*. Jakarta: Gramedia Persada.
- Kemp. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: UPI YKPTN.
- Lansanta. 2012. *Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Indo Pustaka.
- Lucio. 2017. *Kinerja Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Ilmu.
- Nasution. 2013. *Ilmu Keguruan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Rachmawati. 2008. *Pelatihan Guru*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan. 2014. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Depdikbud.
- Rivai, Vethzal. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rustiyah. 2012. *Tugas Guru dalam pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samusi. 2012. *Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sarjilah. 2010. *Tipe-tipe Pelatihan Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shadily. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Siagian. 2013. *Training Bagi Para Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora. 2006. *Tujuan Pelatihan*. Bandung: Salemba Empat.
- Soedarmayanti. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedermayanti. 2012. *Pengembangan Pendidik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarmin. 2012. *Strategi Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah*. Jakarta: Jaka Media.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryosubroto. 2012. *Pendidikan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2014. *Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2008. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifudin. 2012. *Strategi Pemberdayaan Guru*. Jakarta: Jaka Media.